

URBAN LEGEND KUCHISAKE ONNA

*Muhammad Naufal Akbar¹, Pitri Haryanti²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
naufal.it2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the variations and driving factors of the emergence of urban legend kuchisake onna. Qualitative research method with a descriptive approach. Producing data that shows, although the urban legend kuchisake onna has various variations such as, a failed operation victim, a crazy woman, to the wife who was abused by her husband. The reason for the reappearance of this legend is for the children to go home directly and not to play at night. Based on these results, the urban legend kuchisake onna always changes with when and where it is told, but still follows the original story that she is a beautiful woman who wears a mask to cover her torn mouth. Thus, the urban legend kuchisake onna has existed since long ago and was resurfaced as a reason for the rules to be obeyed.

Keywords: *Urban Legend, Kuchisake Onna, Japan, Culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi dan faktor pendorong dari kemunculan urban legend kuchisake onna. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menghasilkan data yang menunjukkan bahwa, meski urban legend kuchisake onna memiliki berbagai macam variasi seperti, korban gagal operasi, seorang wanita gila, hingga istri yang dianiaya oleh suaminya. Alasan munculnya kembali legenda ini adalah agar anak-anak langsung pulang dan tidak bermain pada malam hari. Urban legend kuchisake onna juga selalu berubah mengikuti kapan dan dimana diceritakannya, namun tetap mengikuti cerita asal bahwa ia adalah wanita cantik yang mengenakan masker demi menutupi mulutnya yang sobek. Dengan demikian urban legend kuchisake onna sudah ada sejak zaman dulu dan dimunculkan kembali sebagai suatu alasan agar aturan dipatuhi.

Kata kunci: *Urban Legend, Kuchisake Onna, Jepang, Budaya*

PENDAHULUAN

Urban *legend* merupakan sebuah cerita fiksi atau fapat disebut cerita rakyat yang memiliki alur, diceritakan dalam kurun waktu tertentu, dan mengandung pesan simbolik. Urban *legend* terlahir dari kasus atau insiden yang telah terjadi di masa lampau yang menyebar dengan cepat sehingga cukup meyakinkan bahkan dianggap benar adanya dan biasanya berbau unsur horror atau mistis (The American Heritage, 2018).

Jepang sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki banyak cerita urban legend, bahkan tidak sedikit yang sudah terkenal hingga kalangan dunia, salah satunya adalah Kuchisake onna. Urban legend ini merupakan salah satu cerita yang berkembang dengan baik dalam masyarakat Jepang, bahkan menjadi film, acara televisi, dan komik Jepang berkat media modern (Foster 2009).

Secara etimologi Kuchisake onna berarti wanita bermulut robek. Sosok ini pertama kali muncul pada bulan Desember tahun 1978 dan ceritanya dengan cepat menyebar ke seluruh kepulauan Jepang. Rumor mengenai Kuchisake onna yang sering meneror siswa sekolah dasar dan menengah menjadi pembicaraan yang hangat di antara ibu rumah tangga dan siswa sekolah di kala itu (Foster 2007).

Seperti umumnya cerita legenda, terdapat banyak variasi cerita mengenai Kuchisake onna, namun secara umum, Kuchisake onna digambarkan sebagai wanita muda usia 20 atau awal 30 tahun yang menarik, mengenakan masker putih di mulutnya, persis seperti orang yang sedang sakit flu. Namun, dalam kasus Kuchisake onna, masker putihnya menutupi mulutnya yang sobek dari telinga ke telinga. Dia berdiri di jalan kota atau pinggiran kota, sering saat senja, dan mendekati anak-anak dalam perjalanan pulang dari sekolah (Foster 2015).

Pemunculan kembali Kuchisake Onna pada tahun 1978 dan mulai dikenalnya sosok ini sehingga banyak diperkenalkan dalam berbagai media, baik buku cerita, film ataupun manga, membuat penulis tertarik untuk meneliti variasi cerita berdasarkan media yang digunakan.

METODE

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif di mana penulis akan menggunakan data penelitian berupa buku *The Book of Yokai*, film *Carved: The Slit-Mouthed Woman (2007)*, film *Carved 2: The Scissors Massacre (2008)*, manga *kuchi ga saketemo kimi ni wa (even if you slit my mouth)*, jurnal online Andrew Kincaid, juga jurnal *Japanese urban legend from the "Slit-Mouthed Woman" to "Kisaragi Station"* dari nippon.com. Penulis akan melakukan pengamatan terhadap sumber data penelitian untuk dianalisis. Objek yang menjadi penelitian adalah variasi cerita urban *legend kuchisake onna*.

Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan pencarian data dan melakukan pemilahan data atau melakukan rangkuman data, kemudian menuliskan kembali dengan bentuk narasi maupun cara apapun agar dapat dipahami oleh pembaca dengan baik dan benar, dan berlanjut dengan penulis melakukan penyimpulan secara spesifik maupun secara general.

HASIL

Dikatakan versi berikut berasal dari prefektur Kanagawa. Terdapat tiga wanita kakak beradik. Wanita yang paling tua mengalami kecelakaan pada saat melakukan operasi pada daerah mulutnya dan secara tidak sengaja, mulutnya terbelah hingga membuka rahangnya keseluruhan. Adik pertamanya mengalami kecelakaan lalu lintas dan mulutnya tersobek dari telinga kiri hingga telinga kanannya. Dikarenakan alasan-alasan tersebut adik kedua atau wanita terakhir dalam tiga bersaudari itu mengalami gangguan jiwa. Membelah mulutnya terbuka dari telinga ke telinga, hingga pada akhirnya dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa. Ia kemudian kabur dan muncul di kota dengan penampilan menggunakan masker, berambut panjang, dan membawa sabit ditangannya.

Variasi kedua. Diceritakan seorang wanita yang cantik merasa khawatir akan mulutnya yang kecil, wanita tersebut pergi mengunjungi sebuah klinik untuk melakukan operasi pada mulutnya. Namun terjadi kesalahan dengan operasi tersebut yang menyebabkan sobeknya mulut hingga mencapai telinga. Wanita itu menjadi gila dan terciptalah kuchisake onna. Ia terlihat menggunakan masker dan bertanya kepada orang-

orang “apakah aku cantik?” jika mereka menjawab “iya,” ia akan melepaskan masker dan bertanya kembali “bahkan bila seperti ini?”. Jika kau melihat itu dan melarikan diri, ia akan mengejarmu dan membunuhmu dengan sabit.

Variasi ketiga berasal dari film *Carved: The Slit-Mouthed Woman* (2007). Cerita *kuchisake onna* ini berlatar pada tahun 1978 dimana anak-anak diharuskan mengikuti bimbel (bimbingan belajar). *Kuchisake onna* dalam film ini diceritakan sebagai sebuah kutukan yang sudah ada semenjak dahulu kala, merasuki orang tua (ibu) yang memiliki masalah dengan anaknya atau berkondisi wajah yang mirip dengan kutukan tersebut (menggunakan masker). Korban akan diculik dan diserang dengan gunting bila meronta atau berusaha kabur. *Kuchisake onna* tampil dengan mantel berwarna coklat, berwajah putih pucat dan masker untuk menutupi luka sobek pada mulutnya. Kata “apakah aku cantik?” akan terdengar sebelum *kuchisake onna* bergerak.

Variasi keempat mengikuti variasi ketiga dengan film *Carved 2: The Scissors Massacre* (2008). Film ini berlatarkan Jepang pada tahun 1978. Mengikuti seri film *Carved*, *kuchisake onna* masih merupakan sebuah kutukan yang merasuki siapapun yang memiliki kondisi yang sama sepertinya, yaitu berwajah rusak dan menganakan masker. *Kuchisake onna* memiliki 2 penampilan pada film ini, mengenakan mantel coklat dan mengenakan serba merah, membawa senjata berupa gunting dan membunuh korban-korbannya dengan menyamakan kondisi mereka dengan kondisinya (mulutnya yang sobek), sebelum bertindak akan terdengar pertanyaan “apakah aku cantik?”.

Variasi kelima. Merupakan hantu gentayangan yang menghampiri orang-orang pada sore hari dan memberikan pertanyaan “apakah aku cantik?” lalu bagaimanapun jawabannya akan berakhir dengan *kuchisake onna* menyerang dengan guntingnya, namun diberitahukan beberapa cara agar dapat melarikan diri, seperti melemparkan permen keras (*bekko ame*) yang dikatakan sangat disukai makhluk tersebut, dan dengan menyebutkan kata “pomade” yang juga konon merupakan hal yang ditakuti *kuchisake onna*, atau cara terakhir yaitu dengan menjawab pertanyaan dengan jawaban seperti “tidak tahu” atau “biasa saja”.

Variasi keenam, dalam jurnal ini memiliki cerita yang sama dengan kebanyakan legenda *kuchisake onna* yang ada, dengan wanita yang mengenakan masker bertanya kepada orang di jalanan sepi mengenai kecantikannya, yang berakhir dengan korban yang kehilangan nyawanya.

Variasi ketujuh. *Kuchisake onna* versi Korea Utara mengatakan bahwa arwah jahat hanya bisa berkelana mengikuti garis lurus, dikatakan bahwa *kuchisake onna* tidak dapat berbelok atau menaiki tangga. Juga terdapat versi yang mengatakan *kuchisake onna* tidaklah sendiri melainkan memiliki pasangan yaitu lelaki berkepala licin yang juga mengenakan masker.

Variasi kedelapan berasal dari manga *kuchi ga saketemo kimi ni wa*. Berawal dengan mengenakan masker dan berlanjut dengan benang yang dirajutkan demi menutup pipinya yang terbuka, *kuchisake onna* akan menakut-nakuti orang-orang yang mengganggu (mem-bully) orang lain. Berpenampilan mengenakan mantel tetapi tidak membawa senjata.

PEMBAHASAN

Buku “The Book of Yokai” ini memiliki 331 halaman, ditulis oleh Michael Dylan Foster dan Shinonome Kijin sebagai ilustratornya, buku ini diterbitkan oleh Maple Press pada tahun 2015.

Dalam buku ini membahas bahwa kisah *Kuchisake onna* menyebar ke seluruh Jepang dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dan seperti cerita lainnya, memiliki banyak versi lain yang berbeda. Pada dasarnya, cerita ini selalu mengenai wanita menggunakan masker yang menyembunyikan luka besar pada wajahnya. Ia mendekati targetnya dan bertanya “apakah aku cantik?” jika korbannya mengatakan tidak, mereka akan dibunuh. Jika korban nya mengatakan iya, ia akan membuka maskernya untuk menunjukkan wajahnya yang rusak dan bertanya kembali, di sini korban akan tersudut untuk memilih mengatakan tidak, yang berujung kematian, atau jawaban iya, yang terjadi adalah *Kuchisake onna* akan menyerang dan membuat korbannya memiliki luka yang sama seperti pada wajahnya. Ia juga mendapatkan berbagai macam cerita latar belakang. Dikatakan bahwa ia sangat menyukai permen keras yang bernama *bekko-ame*. Ia pernah menjadi atlet olimpiade dan dapat berlari dengan sangat kencang. Tapi kau dapat melarikan diri dengan cara menyebutkan kata pomade tiga kali. Nomor tiga akan muncul lagi dan lagi dalam cerita yang tersebar, bahkan terdapat tiga kakak beradik *kuchisake onna*. Terdapat banyak sekali deskripsi dari *image* dan perilaku *kuchisake onna*, tetapi beberapa merupakan hal yang sama: (1) wanita muda, (2) mulutnya yang sobek hingga telinga, (3) menanyakan “apakah aku cantik?” dan (4) mulutnya ditutupi masker. Meskipun cara melarikan diri, tipe senjata, pakaian dan lain-lain, keempat hal ini sepertinya adalah kunci dari identitas dan cerita utama dari legendanya.

“*Carved: The Slit-Mouthed Woman*”, Film keluaran tahun 2007 ini disutradarai oleh Kouji Shiraishi dan cerita ditulis oleh Shiraishi dan Naoyuki Yokota, berdurasi 1 jam 30 menit. Berikut adalah cerita penuh dari film *kuchisake onna*.

Dalam film ini membahas mengenai rumor di kota tersebar mengenai *Kuchisake onna*, guncangan gempa bumi menyebabkan mayat yang mirip dengan deskripsi *Kuchisake onna* bangkit dari lemari dalam rumah terbengkalai. Selagi ini terjadi, Noboru Matsuzaki, seorang guru sd mendengar suara “apakah aku cantik?”. Seorang anak di taman diculik oleh sesosok yang menyerupai *Kuchisake onna*. Menghilangnya anak tersebut memicu sekolah agar memberikan peraturan bahwa anak-anak pulang dalam grup, dan di bimbing oleh guru. Mika Sasaki, tidak ingin pulang dan bercerita kepada gurunya Kyouko, bahwa ibunya sereingkali memukulnya. Kyouko sendiri adalah seorang ibu yang memiliki masalah dengan mantan suaminya yang tinggal dengan anaknya. Kyouko sedikit marah saat Mika memberitahunya bahwa ia membenci ibunya, yang membuat Mika pergi. Mika lalu bertemu dengan *Kuchisake onna*, selagi *Kuchisake onna* membawanya pergi, Mika memukul wajahnya *Kuchisake onna* yang kemudian menunjukkan wajahnya yang rusak.

“*Carved 2: The Scissors Massacre*”, Film ini keluaran 2008 ini disutradarai oleh Kotaro Terauchi ditulis oleh Carloco dan Kotaro Terauchi sendiri. Film ini merupakan film kedua dari seri *Carved*. Berdurasi 1 jam 38 menit.

Dalam film ini membahas mengenai Mayumi Sawada yang hidup dengan tenang. Ia merupakan pelari tercepat dalam klub lari. Keluarganya memiliki bisnis pertanian yang sukses. Ia memiliki perasaan kepada kaptan dari klub lari, Siji Moriyama, bahkan saat Seiji akan pergi demi perkuliahan di Tokyo. Saudaranya sehat-sehat juga yang paling tua Sachiko, akan menikah, dan Yukie memiliki bisnis yang bagus di salon rambut. Tetapi, kebahagiaannya akan berakhir dalam satu malam. Selagi Sachiko dan Yumie pergi menuju Tokyo, Mayumi tertidur di kamar Sachiko. Sayang sekali, mantan Sachiko datang ke kamar Sachiko demi membalaskan patah hatinya, dia menumpahkan sebotol *sulfuric acid* ke wajah orang yang sedang tidur (yang dia kira Sachiko) lalu lanjut membunuh ibunya dengan cara menusuknya di mulut sebelum dia di tembak oleh tuan Sawada.

Mayumi di larikan ke rumah sakit. Sementara itu, rumor dari malam itu tersebar. Semenjak kembali ke sekolah, banyak orang memanggil ia “wanita mutan”, semenjak ia menutupi wajahnya dengan masker operasi (*surgery mask*). Tetapi ia masih memiliki keluarga, teman, dan Seiji, yang selalu menulis surat kepadanya. Mayumi menyadari keberadaan seorang wanita yang ber mantel merah berdiri di luar rumahnya dan kemudian menghilang.

“*Kuchisake onna The Slit-Mouthed Woman*”, Adalah tulisan online oleh Andrew Kincaid mengenai kuchisake onna dan pandangan terhadap kuchisake onna dalam abad 20an.

Banyaknya variasi deskripsi cerita Kuchisake onna yang cukup berbeda dari asalnya. Kisahnya berawal menyebar pada anak-anak sekolah Jepang tahun 1978, pada waktu itu banyak variasi cerita yang tersebar. Beberapa mengatakan bahwa ia adalah hantu gentayangan yang dimutilasi pada zaman dahulu oleh suami samurainya karena menyelingkannya. Beberapa juga mengatakan bahwa ia bukan hantu sama sekali, melainkan wanita yang wajahnya rusak karena kegagalan dalam operasi gigi. Ini dapat menjelaskan perlengkapan medisnya, seperti gunting dan masker. Versi lain juga mengatakan Kuchisake onna diserang menggunakan gunting oleh adiknya yang cemburu. Bagaimana pun kasusnya, bertemu dengan yokai/wanita gila ini dibilang terjadi pada sore hari saat banyak anak-anak pulang ke rumah dari sekolah. Ia mendatangi calon korban dan bertanya “apakah aku cantik?” jika korbannya menjawab iya, ia akan membuka maskernya, bertanya kembali dengan senyum rusaknya dan menyerang dengan guntingnya, jika dijawab tidak, ia akan menyerang juga. Kunci utama dalam menyelamatkan diri dari Kuchisake onna adalah dengan pengalihan perhatian. Lagi pula dengan cerita lain yang menceritakan kecepatannya yang melebihi manusia, lari bukanlah pilihan utama. Saat ia memberikan pertanyaannya, jawaban terbaik adalah “biasa saja”. Ia akan kebingungan, dan waktu itulah dapat digunakan sebagai celah untuk kabur. Dua hal lagi yang dapat mengalihkan perhatian Kuchisake onna, becco ame, sebuah manisan tradisional, dan pomade rambut. Ia dilaporkan suka permen, dan akan berhenti jika korban melempar becco ame kepadanya. Ia jijik dengan bau pomade, karena diduga karena ada dokter yang membuatnya menjadi berpenampilan seperti ini dalam versi cerita lain, dan dokter itu tercium seperti pomade. Bahkan mengatakan “pomade” tiga sampai enam kali dapat mengusirnya. Ia masih menjadi legenda populer, dan hampir semua anak-anak sekolah dasar Jepang mengenalnya dalam satu waktu. Sifat ambigunya membiarkan area untuk menambahkan beberapa variasi untuk cerita disekolah, memberikan tanah subur agar ceritanya bisa berkembang melalui anak-anak sekolahan mendatang. Banyak penjelasan dari asal mula legendanya sudah dikeluarkan.

Beberapa percaya bahwa kuchiaske onna adalah semacam bayangan imajinasi, sebuah makhluk yang lahir dari anak-anak yang tertekan untuk mengikuti sekolah dengan aturan ketat di Jepang. Ini merupakan bentuk dari delusi kolektif, sebuah fenomena yang kerap tertukar dengan histeria masal. Delusi kolektif dapat dikategorikan dengan kecepatan menyebarnya kepercayaan yang tidak masuk akal dalam masyarakat yang menghasilkan perilaku irasional tapi tidak mencapai gejala fisik, sedangkan histeria masal adalah sebuah bentuk dari gangguan dimana tekanan masyarakat dan kecemasan pribadi dikeluarkan dengan cara mengubahnya ke dalam gejala fisik. Cerita *Kuchisake onna* adalah termasuk sebagai urban *legend*. Walaupun legenda adalah folklor modern, mereka berbeda dan mereka berdasar dari kejadian yang pernah terjadi atau yang mungkin terjadi. Apakah legenda *Kuchisake onna* benar terjadi pada 1978 atau bahkan lebih lama dari itu.

“*Am I Pretty?*”, Adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh John Harney pada tahun 2017.

Kuchisake onna menyebar ke seluruh Jepang kurang dari satu tahun, cenderung memiliki banyak versi. Pada dasarnya adalah cerita mengenai wanita yang mengenakan masker demi menutupi wajahnya yang sobek. Ia menghampiri korban nya pada malam hari dan bertanya “apakah aku cantik?” jika menjawab tidak, maka akan langsung dibunuh. Jika mengatakan iya, *kuchisake onna* akan melepaskan maskernya dan bertanya kembali, korban akan berujung dengan menjawab tidak, berakhir dengan kematian. *Kuchisake onna* akan menyerang bagian wajah agar menyerupai apa yang terjadi padanya. Dalam masyarakat yang di dominasi oleh pria, *Kuchisake onna* merupakan kisah peringatan mengenai bahaya operasi wajah dan sebuah komentar agar wanita mempercantik wajahnya demi memenuhi standar masyarakat. Kisah *Kuchisake onna* juga diduga memiliki tujuan lain. Ia mencerminkan sebagai beberapa konflik dari pergeseran peran wanita dalam masyarakat Jepang dan perubahan norma gender yang menyertainya. Dalam hal lain, diskusi ini menyentuh bagaimana *Kuchisake onna* merupakan simbol dari tekanan bahwa wanita diharuskan cantik.

Sebaliknya, *Kuchisake onna* juga dikatakan sebagai slogan bahwa kecantikan adalah senjata. Tertulis pada majalah wanita Jepang tahun 1970an, dan bagaimana sebuah artikel mengenai *Kuchisake onna* disimpan bersampingan dengan iklan untuk operasi plastik. Bahaya dari operasi-operasi ini dibuat berlebihan dari cerita horor operasi plastik. Meskipun cerita dari *yokai* ini pertama di dokumentasikan pada prefektur Gifu tahun 1978, koneksi dapat dihubungkan melalui kisah legenda *yokai* wanita lain yang ada sebelumnya. Kejadian ini ada demi melakukan validasi keberadaannya dalam dunia kisah *yokai*. Dalam waktu kemunculannya. Jepang sedang mengalami krisis identitas. Industrialisasi yang cepat dan urbanisasi Jepang membuat banyak hal dibuat berdasarkan masa lampau negara. Tur dari pedesaan dibuat demi membawa orang-orang kembali ke dasar dari tradisi mereka, dan popularitas *yokai* melonjak. Popularitas ini tidak sepopuler seperti pada saat zaman Meiji, tetapi. Popularitas ini dibawa oleh komersialisasi legenda-legenda yang tumbuh bersama orang-orang, jadi meskipun mayoritas orang tahu mengenai *yokai*, kisah-kisah ini tidak memiliki kekuatan yang sama terhadap orang-orang seperti dulu. Nostalgia dari misteri *yokai* tidak memiliki tempat dalam lingkungan urban, dan masuk akal bila ada horor baru yang lahir dikarenakan nostalgia. Foster melakukan ringkasan, “seperti pendatang baru ke tengah urban mengubah gaya hidup mereka demi memenuhi tempat dari kota dan pinggirannya, agar misteri dari masa lalu dapat menyesuaikan diri mereka sendiri dengan jalanan tidak dikenal dan gedung apartemen.”

“*Japanese Urban legend from the ‘Slit-Mouthed Woman’ to ‘Kisaragi Station’*”, Merupakan tulisan dari internet (*nippon.com*) oleh Iikura Yoshiyuki pada tahun 2019 mengenai urban *legend kuchisake onna*.

Iikura memberikan beberapa teori dari asal usul legenda ini. Pada sekitar akhir tahun 1978, sebuah rumor menyebar bahwa seorang petani tua di kota Yaotsu di prefektur Gifu melihat wanita yang sekarang dikenal dengan *Kuchisake onna* diujung kebunnya. Koran lokal menulis artikel mengenai cerita tersebut dan legenda menyebar dan tumbuh melalui pengulangan cerita dari anak-anak di area. Ada berbagai macam variasi, ada yang menyebut bahwa *Kuchisake onna* menggunakan mantel merah, atau ia membawa sabit. Atau ia dapat berlari secepat seratus meter dalam enam detik, bahwa ia membenci pomade, atau jika kau memberikannya permen keras (*bekko ame*), baru kau bisa melarikan diri. Saat legenda *Kuchisake onna* menyebar pada akhir 1970an, ekonomi

Jepang mengalami perubahan membuat elemen dasar dari kehidupan perkotaan: televisi, mobil, dan telepon.

Kata urban legend sendiri datang ke Jepang melalui translasi buku dari Jan Harold Brunvand tahun 1981 berjudul *The Vanishing Hitchhiker*. Dan peneliti Jepang yang mengetahui istilah tersebut mengatakan bahwa mereka ingin memasukkan ide tersebut ke dalam dunia akademik dimana sastra lisan yang dibuat khusus untuk cerita lama dan legenda, juga demi membuka kemungkinan melakukan investigasi terhadap gosip dan rumor dari kota kontemporer. Memasuki era abad 21an, urban legend kembali muncul sebagai fenomena yang muncul dari internet. Pada ombak pertama, televisi, majalah, dan media lainnya mengambil rumor yang terkenal di kalangan anak-anak. Pada sekitar tahun 2000, kemunculan blog menciptakan ketenaran dalam website berbasis teks. Blog yang mengeluarkan cerita urban legend membuat pembaca penasaran, dan popularitas mereka diarahkan kepada publikasi buku dari subjek tersebut. Orang-orang yang merupakan siswa-siswi pada masa itu merasakan nostalgia saat membacanya, sementara beberapa tumbuh dengan rasa ingin tahu mengenai topik tersebut. Majalah dan stasiun televisi juga mengambil material yang ditemukan dalam 2channel melakukan diskusi urban legend baru demi mempopulerkan mereka. Beberapa contoh yang memasuki popularitas termasuk *kunekune* dilihat oleh anak sekolah dasar di tengah lahan sawah yang dapat menyebabkan penyakit jiwa bila didekati, kotak kotoribako yang terkutuk dipenuhi oleh darah dan bagian tubuh yang diberikan kepada target untuk sihirnya, dan *hasshaku sama*, wanita monster yang tingginya melebihi 2 meter.

Kebanyakan dari cerita horor ini muncul dalam internet, dimana mereka berubah menjadi bentuk yang terlalu panjang untuk di sebutkan secara lisan. Dari sekitar tahun 2010, terdapat beberapa legenda yang dibuat dengan cara berinteraksi pada media sosial. Cerita menyeramkan dari Stasiun Kisaragi telah terbentuk lebih dari 10 tahun, yang pada masanya telah melakukan perpindahan dari 2channel ke Twitter. Dimulai dari tahun 2004 dengan seseorang membuat diskusi pada 2channel, “aku menaiki kereta di Stasiun Shin-Hanamatsu, meskipun adalah kereta yang selalu kunaiki untuk pergi bekerja, aku sampai di stasiun yang tidak ada stafnya dan aku tidak pernah mendengar namanya. Apa yang harus aku lakukan?” cerita ini sempat berubah menjadi tanya jawab yang berujung menjadi terdapatnya lokasi di luar peta. Setelah mereka mencapai suatu waktu, seseorang akan menyatukan cerita-cerita ini ke dalam suatu situs, dan mereka akan di bagikan kembali. Dikarenakan cerita-cerita ini ditulis dengan pseudorealistik dari seorang narator, maka akan terasa seperti mendengarkan sebuah percakapan. Pembaca bisa langsung masuk dan membantu membangun cerita. Itulah sebuah fitur dari urban legend dalam zaman internet. Dan terdapat banyak cerita horor. Banyak orang yang tertarik membuat cerita yang dapat dipercaya sehingga mereka juga berpartisipasi dalam membuat referensi nyata dengan seluruh dunia.

“*Even if you slit my mouth (Kuchi ga Saketemo Kimi ni wa)*”, *Manga kuchi ga saketemo kimi ni wa* adalah sebuah manga karya Akari Kajimoto dimana *Kuchisake onna* ditampilkan dalam situasi keseharian biasa (*slice of life*) juga situasi *RomCom (romance comedy)*. Ditampilkan pada manga ini *Kuchisake onna* adalah karakter berrambut hitam panjang, berkulit putih, mengenakan masker, mantel, ditampilkan sebagai wanita yang cantik, tetapi dibalik masker tersebut adalah mulut rusak yang robek.

Diceritakan bahwa *Kuchisake onna* berada pada puncaknya pada 1979, tahun 54 dari era Showa. Pada zaman itu, ia sangat terkenal hingga menjadi fenomena sosial, tidak ada yang tidak mengenal keberadaannya, ia disebut sebagai ratu urban *legend*. Namun

gossip/rumor adalah hal yang tidak stabil dan sering berubah-ubah. Mahluk supernatural sepertinya terlahir berdasarkan rumor sendiri. Berkat media sosial, orang-orang kehilangan rasa takut terhadap legenda yang ada, selagi rumor tersebut mulai menghilang, cerita supernatural ini akan kehilangan kepercayaan, maka keberadaan mahluk itu sendiri menjadi tidak stabil, dan akan berakhir menghilang tanpa jejak.

Beberapa poin penting yang didapatkan, yaitu:

1. Kuchisake onna selalu wanita cantik yang mengenakan masker demi menutupi mulutnya yang sobek. Selalu berpenampilan mengenakan mantel meski berbeda dalam warna dari variasi cerita
2. Penggunaan senjata mayoritas gunting atau sabit, sedangkan pada manga tersebut tidak bersenjata dikarenakan manga tersebut lebih memfokuskan cerita terhadap penampilan kuchisake onna dalam situasi *RomCom* (*romance comedy*)
3. Pada saat kemunculan atau sebelum melakukan sesuatu yang drastis, selalu diawali dengan kalimat “apakah aku cantik?”
4. Berlatarkan pada tahun 1978 dimana kuchisake onna masih sangat ditakuti dan dikenal
5. Meski dari beberapa cerita memiliki target kebanyakan orang, tetapi target utamanya adalah anak-anak.

Faktor Pendorong kemunculan urban *legend kuchisake onna*, yaitu: menurut sejarah, adalah zaman di mana Jepang yang baru saja lepas dari krisis ekonomi, tahun di mana pengembalian anak-anak yang di fokuskan untuk belajar dan ditekankan agar mengikuti juku (bimbingan belajar) setelah sekolah, yang biasanya berlangsung hingga sore hari. Merupakan waktu dimana orang-orang sepulang kantor pergi untuk minum-minum atau menghabiskan waktunya di luar rumah. Para orang tua pun khawatir akan anaknya mendapatkan efek buruk dari pemandangan-pemandangan itu atau bahkan takut bila anaknya mengikuti salah satu orang kantor itu memasuki tempat yang belum seharusnya dimasuki anak-anak. Terciptalah rumor kuchisake onna, konon katanya bila bertemu dengannya akan ditunjukkan wajahnya yang rusak, tentusaja rumor tidak berhenti disitu, berkat imajinasi anak-anak tersebut, rumor kuchisake onna semakin menyebar dan berkembang dan secara natural membuat pihak sekolah bertindak dan mengantarkan anak-anak itu pulang hingga sampai kepada orang tua mereka. Dan tertanam dalam pikiran anak-anak tersebut untuk tidak pulang terlalu sore dan untuk berhati-hati di jalanan sepi.

SIMPULAN

Variasi cerita urban *legend kuchisake onna* adalah sebagai berikut:

1. Tiga wanita kakak beradik, yang tertua mengalami kecelakaan operasi, berikutnya mengalami kecelakaan lalu lintas, hingga membuat yang ketiga menjadi gila dan merobek mulutnya. Wanita ini melarikan diri dari rumah sakit jiwa dan bnerkeliaran di malam hari dengan sabit ditangannya.
2. Kegagalan operasi mulut yang menyebabkan kedua belah pipi sobek, sang wanita menjadi gila dan terciptalah kuchisake onna. Mengejar dan menyerang orang-orang degan sabit pada waktu malam hari.
3. Sebuah kutukan yang merasuki orang tua, biasanya orang tua yang dirasuki memiliki 2 kemungkinan; (1) orang tua memiliki masalah dengan anak mereka. (2) orang tua

sedang sakit dan mengenakan masker. Menculik anak-anak hingga membunuh mereka dengan gunting.

4. Wanita yang dirasuki, saat sedang terasuki mengenakan pakaian serba merah dan membawa gunting, kuchisake onna nya sendiri mengenakan mantel coklat dan membawa gunting. Membunuh orang-orang yang mengganggu wanita yang tengah dirasuki.
5. Merupakan sebuah roh jahat, Kuchisake onna yang akan menghantui jalanan malam, bertanya, dan mengejar orang-orang pada malam hari, tetapi tidak akan bisa berbelok atau menaiki tangga.
6. Kuchisake onna ini hanya akan menakut-nakuti orang yang mengganggu orang lain (mem-bully), dan cenderung tidak membunuh.

Dalam hasil yang didapatkan penulis, pada tahun 1978, *kuchisake onna* dimunculkan kembali dikarenakan Jepang yang tengah memfokuskan pendidikan agar lebih keras atau ketat, sehingga menghasilkan *juku* (bimbingan belajar) yang dilaksanakan setelah sepulang sekolah, ini menyebabkan para siswa siswi pulang pada sore hingga malam hari, demi pencegahan anak-anak bermain dan agar langsung pulang, dimunculkanlah kembali urban *legend kuchisake onna*.

REFERENSI

- Brunvand, J.H. 1981. *The Vanishing Hitchhiker: American Urban legends and Their Meanings*. New York: WW Norton and Company.
- Foster, Michael Dylan, and Kijin Shinonome. 2015. *The Book of Yokai: Mysterious Creatures of Japanese Folklore*. California: University of California Press.
- Foster, Michael Dylan. 2007. "The Question of the Slit-Mouthed Woman: Contemporary Legend, the Beauty Industry, and Women's Weekly Magazines in Japan." *Signs*, vol. 32, no. 3.
- Foster, Michael Dylan. 2009. *Pandemonium and Parade: Japanese Monsters and the Culture of Yokai*. Berkeley: U of California.
- Pickett J. P. Rickford J. R. Pinker S. Watkins C. & Huehnergard J. 2018. *The American heritage dictionary of the English language (Revised fifth)*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Kuchi ga Saketemo Kimi ni wa*. Manga Plus Shueisha. 2021.
<https://mangaplus.shueisha.co.jp/titles/100179>

